

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG TERHADAP PENERAPAN MEREK DAGANG DI AMERIKA LATIN DAN KARIBIA

Bhenu Artha¹, Jeffry Andhika Putra², Bahri³, Ardhi Khairi⁴

bhenoz27@gmail.com¹, jeffry@janabadra.ac.id², bahriwidyamataran@gmail.com³, ardhi.khairi@gmail.com⁴

^{1,3,4}**Jurusan Kewirausahaan, Universitas Widya Mataram Yogyakarta**

²**Program Studi Informatika, Universitas Janabadra Yogyakarta**

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of foreign direct investment on trademark application, especially in Latin America and Caribbean during the period 1980-2019. Foreign direct investment (FDI) is a category of cross-border investment in which an investor resident in one economy establishes a lasting interest in and a significant degree of influence over an enterprise resident in another economy. Ownership of 10 percent or more of the voting power in an enterprise in one economy by an investor in another economy is evidence of such a relationship. FDI is a key element in international economic integration because it creates stable and long-lasting links between economies. FDI is an important channel for the transfer of technology between countries, promotes international trade through access to foreign markets, and can be an important vehicle for economic development. The data in this study was obtained from the World Bank's website. The data analysis in this study uses simple linear regression. The results showed that there was significant influence on foreign direct investment on trademark application in Latin America and Caribbean in the period 1980-2019.

Keywords: foreign direct investment, trademark application, Latin America, Caribbean

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing langsung terhadap penerapan merek dagang khususnya di Amerika Latin dan Karibia selama periode 1980-2019. Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) adalah kategori investasi lintas batas di mana seorang investor yang tinggal di suatu perekonomian memiliki minat yang bertahan lama dan pengaruh yang signifikan atas perusahaan yang berada pada perekonomian lain. Kepemilikan 10 persen atau lebih hak suara dalam suatu perusahaan di satu perekonomian oleh investor di perekonomian lain merupakan bukti dari hubungan semacam itu. PMAL adalah elemen kunci dalam integrasi ekonomi internasional karena PML menciptakan hubungan yang stabil dan tahan lama antar ekonomi. PMAL merupakan saluran penting untuk transfer teknologi antar negara, mempromosikan perdagangan internasional melalui akses ke pasar luar negeri, dan dapat menjadi sarana penting bagi pembangunan ekonomi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs web Bank Dunia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penanaman modal asing langsung terhadap penerapan merek dagang di Amerika Latin dan Karibia periode 1980-2019.

Kata Kunci: *penanaman modal asing langsung, penerapan merek dagang, Amerika Latin, Karibia*

PENDAHULUAN

Dekade yang berakhir pada tahun 2019 memperlihatkan arus masuk Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) tertinggi ke Amerika Latin dan Karibia, yang mencapai puncaknya pada tahun 2012 dan sejak itu, arus masuk investasi asing terus menurun, sehingga menjadi fokus, terutama di negara-negara Amerika Selatan, hubungan antara aliran PMAL, siklus makroekonomi dan siklus harga komoditas di wilayah tersebut (<https://www.cepal.org/en/publications/46541-foreign-direct-investment-latin-america-and-caribbean-2020>). Laman tersebut lebih lanjut menunjukkan bahwa pada tahun 2019, Amerika Latin dan Karibia menerima \$ 160,721 miliar dalam bentuk PMAL, 7,8% lebih rendah dari tahun 2018, penurunan yang terlihat meningkat tajam pada tahun 2020 ketika arus masuk diperkirakan turun antara 45% dan 55% sebagai akibat dari krisis yang berasal dari pandemi COVID-19. Di seluruh dunia, jumlah FDI terlihat menyusut sebesar 40% pada tahun 2020 dan antara 5% dan 10% pada tahun 2021, dan dengan demikian, pada tahun 2021 FDI akan menandai nilai terendahnya sejak 2005.

Di Amerika Latin dan Karibia, arus masuk FDI meningkat (sebesar 13,2%) *year on year* untuk pertama kalinya dalam lima tahun, mencapai US \$ 184,287 miliar dimana kinerja ini dijelaskan oleh aliran yang lebih tinggi ke hanya beberapa negara, namun, terutama Brasil dan Meksiko, dan selain itu, ini tidak mencerminkan investasi ekuitas, tetapi arus masuk yang lebih tinggi dalam bentuk pinjaman antar perusahaan dan, pada tingkat yang lebih rendah, menginvestasikan kembali pendapatan, dengan manufaktur dan jasa merupakan sektor yang paling banyak menerima ekuitas, meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam investasi di sektor sumber daya alam dibandingkan dengan tahun 2018 (<https://www.cepal.org/en/publications/44698-foreign-direct-investment-latin-america-and-caribbean-2019>).

Penerapan pandangan berbasis institusi untuk strategi perusahaan-perusahaan multinasional berpusat pada perlindungan HAKI di lingkungan negara tuan rumah, mengingat terdapat variasi yang luas dalam cara lembaga

terkait dengan pengaturan HAKI dan bagaimana ketidakpastian yang terkait dengan perubahan kelembagaan mempengaruhi keputusan PMAL (Allred & Park, 2007; Peng, 2003; Zhao, 2006).

Fokus pada waktu pelaksanaan dan keberadaan reformasi HAKI di negara memungkinkan isolasi yang langsung dari reformasi kelembagaan sehubungan dengan kondisi negara yang ada (Mutti & Yeung, 1996). Mempertimbangkan waktu yang dihabiskan dengan reformasi baru memungkinkan kami untuk mengeksplorasi perubahan kelembagaan yang sedang berlangsung dari perspektif perusahaan multinasional (Meon, Sekkat, & Weill, 2009). Awokuse dan Yin (2010) meneliti kontribusi Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) terhadap peningkatan Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) di Cina, dan mempertimbangkan dua alternatif ukuran HAKI dan menajaki kemungkinan bahwa pengaruh proteksi HAKI terhadap PML dapat bervariasi menurut tingkat perkembangan ekonomi dan hasil empiris menunjukkan bahwa penguatan proteksi HAKI di Cina berpengaruh positif dan signifikan. terhadap PML.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) dapat didefinisikan sebagai kategori investasi lintas batas di mana investor yang tinggal di suatu perekonomian memiliki minat yang bertahan lama dan pengaruh yang signifikan atas penduduk perusahaan di perekonomian lain (https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/foreign-direct-investment-fdi/indicator-group/english_9a523b18-en). Dalam laman tersebut juga disampaikan bahwa kepemilikan 10 persen atau lebih hak suara dalam suatu perusahaan di satu perekonomian oleh investor di perekonomian lain merupakan bukti dari hubungan semacam itu. PMAL adalah elemen kunci dalam integrasi ekonomi internasional karena PMAL menciptakan hubungan yang stabil dan tahan lama antar ekonomi dan PMAL merupakan saluran penting untuk transfer teknologi antar negara, mempromosikan

perdagangan internasional melalui akses ke pasar luar negeri, dan dapat menjadi kendaraan penting bagi pembangunan ekonomi (https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/foreign-direct-investment-fdi/indicator-group/english_9a523b18-en).

Dampak PMAL terutama bergantung pada jenis kegiatan yang didanai (Artha dan Jufri, 2020). PMAL yang terkonsentrasi di sektor manufaktur, seperti yang terjadi di sebagian besar negara Asia, dapat meningkatkan pertumbuhan dengan memanfaatkan tenaga kerja terampil berbiaya rendah, dimana kegagalan untuk membedakan antara berbagai kategori PMAL telah ditafsirkan oleh Stiglitz (2008) sebagai penjelasan yang mungkin untuk kesulitan dalam mengidentifikasi secara jelas peran yang dimainkan PMAL dalam proses pengembangan.

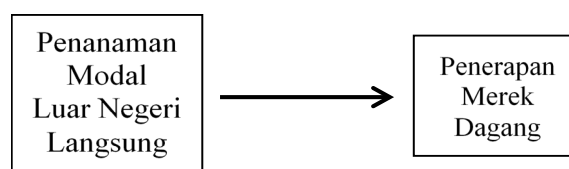
Reformasi kelembagaan berorientasi pasar yang dirancang untuk melindungi HAKI dianggap bermanfaat secara sosial dan ekonomi bagi negara berkembang (Anderson dan Konzelmann, 2008; Levin, Klevorick, Nelson, & Winter, 1987). Perbedaan utama antara PMAL dan strategi *outsourcing* ada dua macam, yaitu pertama bahwa pelaksanaan aktivitas PMAL menimbulkan biaya tata kelola yang lebih tinggi (Williamson, 1985; Grossman dan Helpman, 2003), dan yang kedua Lai dkk (2009) menunjukkan bahwa kerugian utama dari *outsourcing* adalah kemungkinan kebocoran rahasia produksi karena ketidaklengkapan kontrak. Risiko imitasi atau peniruan dapat dikurangi apabila perlindungan HAKI diperkuat (Lai, 1998; Glass dan Saggi, 2002; Glass dan Wu, 2007; Parello, 2008; Yang dan Maskus, 2001; Glass, 2004).

Beberapa peneliti menemukan bahwa keanggotaan perjanjian perdagangan regional dikaitkan dengan PMAL intra-blok yang lebih tinggi (Baltagi, Egger, & Pfaffermayr, 2008; Bruno, Campos, Estrin, & Meng, 2016; Levy-Yeyati, Stein, & Daude, 2003), tetapi yang lain memperkirakan efek negatif (Brenton, Di Mauro, & Lücke, 1999; Paez, 2008; Reed, Lira, Byung-Ki, & Lee, 2016). Papageorgiadis dkk (2019) menggunakan pendekatan hak milik, yang kemudian dipostulatkan bahwa

pengaturan kelembagaan formal dan informal mempengaruhi bagaimana properti intelektual mempengaruhi biaya transaksi dan risiko yang terkait dengan pengubahan hak kepemilikan atas properti intelektual menjadi hak ekonomi. Institusi informal dinilai mempengaruhi perilaku pelaku yang terlibat dalam penegakan hak hukum (Papageorgiadis dkk, 2019) dan perilaku ini mempengaruhi bagaimana hukum properti intelektual diterapkan di arena hukum dan dengan demikian berdampak pada efektivitas HAKI untuk membantu mengamankan hak ekonomi dari penggunaan aset properti intelektual.

Suslina dan Mineeva (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa prosedur pendaftaran merek dagang di Federasi Rusia telah difasilitasi baik untuk pendaftar nasional maupun asing, karena penggunaan teknologi yang dipertimbangkan di atas telah membawa hasil nyata sebagai berikut: pengurangan durasi penanganan aplikasi merek dagang, pengenalan layanan online baru untuk pelamar, kurangnya kebutuhan untuk menggunakan salinan aplikasi. Akses ke layanan dan transparansi telah menyebabkan peningkatan jumlah aplikasi nasional dan internasional (Suslina dan Mineeva, 2020) dan kecenderungan ini kemungkinan akan berlanjut dengan optimalisasi lebih lanjut dari proses teknologi di bidang kekayaan intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini meneliti pengaruh penanaman modal luar negeri langsung terhadap penerapan merek dagang. Data penelitian ini diperoleh dari laman World Bank.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan kepada sifat positivisme, digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menyelidiki pengaruh penanaman modal luar negeri langsung yang merupakan variabel independen terhadap penerapan merek dagang yang merupakan variabel dependen.

Penelitian ini merupakan studi kasus di Amerika Latin dan Karibia pada tahun 1980-2019. Data penelitian didapatkan dari laman World Bank. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier sederhana (Sugiyono, 2018), disebabkan oleh penggunaan masing-masing satu variabel independen yaitu penanaman modal luar negeri langsung dan dependen adalah penerapan merek dagang. Data penanaman modal luar negeri langsung (PMAL) dan penerapan merek dagang (PMD) disajikan dalam tabel berikut:

Tahun	PMAL	PMD
1980	5.438.339.269	151.236
1981	7.541.912.222	116.938
1982	5.958.780.000	107.816
1983	5.083.733.333	115.127
1984	4.146.903.464	141.203
1985	5.765.132.085	107.706
1986	4.323.569.187	230.074
1987	4.689.163.704	236.645
1988	7.820.332.963	194.813
1989	6.533.310.000	226.263
1990	7.242.583.087	250.325
1991	11.774.357.536	237.662
1992	13.475.930.335	243.490
1993	12.106.377.524	274.493
1994	25.001.553.511	275.026
1995	26.783.713.359	297.307
1996	39.744.794.499	307.768
1997	59.471.848.066	337.660
1998	68.297.815.697	320.609
1999	78.865.461.820	340.171
2000	72.857.700.539	421.039
2001	66.524.896.156	356.817
2002	51.590.309.651	361.950
2003	38.699.927.272	394.962
2004	58.869.823.173	405.796
2005	67.913.434.574	446.736
2006	64.930.704.525	454.072
2007	111.334.051.971	476.326

2008	122.362.349.069	497.980
2009	75.468.823.325	465.983
2010	148.529.776.757	526.695
2011	176.182.610.890	511.575
2012	173.354.646.903	513.029
2013	176.890.635.925	524.409
2014	156.227.105.275	530.006
2015	148.599.687.548	542.599
2016	150.526.004.496	571.187
2017	148.156.377.188	620.081
2018	160.384.557.694	621.814
2019	142.035.620.492	651.502

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penanaman modal luar negeri langsung terhadap penerapan merek dagang di Amerika Latin dan Karibia periode tahun 1980-2019. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{PMAL} = 13,166 - 0,029 \text{ PMD}$$

PMAL merupakan variabel penanaman modal asing langsung dan PMD merupakan variabel penerapan merk dagang. Hasil perhitungan statistik disajikan dalam tabel berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.371	.41390

a. Predictors: (Constant), f_d_i

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	13.166	.119		110.470	.000
f_d_i	-.029	.006	-.623	-4.904	.000

a. Dependent Variable: t_a

Angka signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penanaman modal luar negeri langsung terhadap penerapan merek dagang. Angka *R square* sebesar 0,388 menunjukkan bahwa variabel penanaman modal luar negeri menjelaskan variabel penerapan merek dagang sebesar 38,8% dan sisanya sebesar 61,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil penelitian tersebut senada dengan kesimpulan Chen (2015) yang menemukan bahwa perlindungan HAKI di Selatan yang

lebih kuat meningkatkan cakupan outsourcing dan mengurangi tingkat PMAL, dimana hal ini meningkatkan proporsi penduduk Selatan yang tidak terampil dan mengurangi ketidaksetaraan upah di Selatan, sedangkan di Utara, perlindungan HAKI Selatan yang lebih kuat meningkatkan proporsi orang Utara yang terampil dan ketidaksetaraan upah.

Ghosh dkk (2018) menunjukkan bahwa ketika perdagangan antara Selatan dan pasar ekspor menjadi lebih liberal, pemerintah Selatan melemahkan kebijakan HAKI yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan, dan sebaliknya adalah benar ketika perdagangan diliberalisasi antara Utara dan Selatan, atau antara Utara dan pasar ekspor. Pengaruh peningkatan ukuran pasar Selatan (Ghosh dkk, 2018) sangat bergantung pada apakah perusahaan Utara memilih ekspor yang berplatform PMAL daripada produksi rumahan untuk meningkatkan keuntungannya di pasar Selatan atau di pasar ekspor.

Lee dkk (2018) dalam penelitiannya mengeksplorasi hubungan antara hak kekayaan intelektual (HAKI), ekonomi informal, dan penanaman modal asing langsung (PMAL) ke negara berkembang serta secara intuitif, perlindungan HAKI yang lebih kuat menarik lebih banyak PMAL di negara-negara dengan perekonomian informal kecil tetapi tidak di negara-negara dengan perekonomian informal yang besar. Intuisinya adalah bahwa perekonomian informal adalah proksi dari kualitas institusi dimana di negara-negara yang secara kelembagaan kuat (Lee dkk, 2018), perlindungan HAKI mempromosikan PMAL dengan mengurangi peniruan ilegal dan membebaskan lebih banyak sumber daya untuk perusahaan multinasional.

Ghosh dan Yamarik (2019) meneliti dampak empiris dari hak kekayaan intelektual regional (HAKI) pada penanaman modal asing langsung (PMAL) di negara maju dan berkembang, juga menyertakan berbagai ukuran konten HAKI ke dalam model gravitasi struktural untuk FDI. Penelitian Ghosh dan Yamarik (2019) menemukan bahwa keberadaan dan jumlah IPR regional berhubungan positif dengan PMAL intra-blok.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penanaman modal asing langsung terhadap penerapan merek dagang di Amerika Latin dan Karibia periode tahun 1980-2019. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel atau meneliti variabel lain yang mempengaruhi penerapan merek dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allred, B.B., dan Park, W.G. (2007). *The influence of patent protection on firm innovation investment in manufacturing industries*. Journal of International Management. 13: 91–109.
- Anderson, B., dan Konzelmann, S. (2008). *In search of a useful theory of the productive potential of intellectual property rights*. Research Policy. 37: 12–28.
- Artha, B., dan Jufri, A. (2020). *Growth Model in 21st Century: A SLR Approach (Study Case at Islamic Countries)*. Jurnal Proaksi, 7(1), 29-38.
- Awokuse, T.O., dan Yin, H. (2010). *Intellectual property rights protection and the surge in FDI in China*. Journal of Comparative Economics. 38: 217-224.
- Baltagi, B.H., Egger, P., dan Pfaffermayr, M. (2008). *Estimating regional trade agreement effects on FDI in an interdependent world*. Journal of Econometrics. 145(1–2): 194–208.
- Brenton, P., Di Mauro, F., dan Lücke, M. (1999). *Economic integration and FDI: An empirical analysis of foreign direct investment in the EU and in Central and Eastern Europe*. Empirica, 26: 95–121.
- Bruno, R., Campos, N., Estrin, S., dan Meng, C. (2016). *Gravitating towards Europe: An econometric analysis of the FDI effects of EU membership*. CEP Technical Paper, Brexit Analysis No 3.
- Chen, H.J. (2015). *Intellectual property rights and skills accumulation: A product-cycle*

- model of FDI and outsourcing*. Journal of Macroeconomics.46: 328-343.
- Ghosh, A., Morita, H., dan Nguyen, X. (2018). *Technology spillovers, intellectual property rights, and export-platform FDI*. Journal of Economic Behavior and Organization. 1-20.
- Ghosh, S., dan Yamarik, S. (2019). *Do the intellectual property rights of regional trading arrangements impact foreign direct investment? An empirical examination*. International Review of Economics and Finance. 62: 180-195.
- Glass, A.J. (2004). *Outsourcing under imperfect protection of intellectual property*. Rev. Int.Econ. 12: 867–884.
- Glass, A.J., dan Saggi, K. (2002). *Intellectual property rights and foreign direct investment*. J.Int.Econ. 56: 387–410.
- Glass, A.J., dan Wu, X. (2007). *Intellectual property rights and quality improvement*. J.Dev.Econ. 82: 393–415.
- Grossman, G.M., dan Helpman, E. (2003). *Outsourcing versus FDI in industry equilibrium*. J.Eur.Econ.Assoc.1: 317–327.
- Lai, E. (1998). *International intellectual property rights protection and the rate of product innovation*. J.Dev.Econ. 55:133–153.
- Lai, E., Riezman, R., dan Wang, P. (2009). *Outsourcing of innovation*. Econ.Theory. 38:485–515.
- Lee, M., Alba, J. D., dan Park, D. (2018). *Intellectual Property Rights, Informal Economy, and FDI into Developing Countries*. Journal of Policy Modeling.
- Levin, R.C., Klevorick, A.K., Nelson, R.R., dan Winter, S.G. (1987). *Appropriating the returns from industrial research and development*. Brookings Papers on Economic Activity. 3: 783–831.
- Levy-Yeyati, E., Stein, E., & Daude, C. (2003). *Regional integration and the location of FDI*. Inter-American Development Bank Working. Paper No. 492.
- Meon, P.G., Sekkat, K., dan Weill, L. (2009). *Institutional changes now and benefits tomorrow: How soon is tomorrow?* Economics and Politics. 21(2): 319–357.
- Mutti, J., dan Yeung, B. (1996). *Section 337 and the protection of intellectual property in the United States: The complainants and the impact*. Review of Economics and Statistics, 78(3): 510–520.
- Paez, L. (2008). *Regional trade agreements and foreign direct investment: Impact of existing RTAs on FDI and trade flows in the Andean community and implications of a hemispheric RTA in the Americas*. The Swiss Review of International Economic Relations. 63(1): 1–31.
- Papageorgiadis, N., McDonald, F., Wang, C., dan Konara, P. (2019). *The characteristics of intellectual property rights regimes: How formal and informal institutions affect outward FDI location*. International Business Review.
- Parello, C.P. (2008). *A North-South model of intellectual property rights protection and skill accumulation*. J.Dev.Econ. 85: 253–281.
- Peng, M.W. (2003). *Institutional transitions and strategic choices*. Academy of Management Review. 28(2): 275–296.
- Reed, R., Lira, C., Byung-Ki, L., dan Lee, J. (2016). *Free trade agreements and foreign direct investment: The role of endogeneity and dynamics*. Southern Economic Journal. 83(1), 176–201.
- Stiglitz, J. (2008). *Capital market liberalization, globalization and the IMF*. In: Ocampo, J.A., Stiglitz, J. (Eds.), *Market Liberalization and Development*. Oxford University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.

- Suslina, I., dan Mineeva, P. (2020). *Use of Digital Technologies for Optimizing the Handling of Trademark Applications*. *Procedia Computer Science* 169: 435-439.
- Williamson, O.E. (1985). *The Economic Institutions of Capitalism: Firms, Markets, Relational Contracting*. Free Press, New York, NT.
- Yang, G., dan Maskus, K.E. (2001). *Intellectual property rights, licensing, and innovation in an endogenous product-cycle model*. *J.Int.Econ.* 53:169–187.
- Zhao, M. (2006). *Conducting R&D in countries with weak intellectual property rights protection*. *Management Science*, 52(8): 1185–1199.
- <https://www.cepal.org/en/publications/44698-foreign-direct-investment-latin-america-and-caribbean-2019> (diakses 2 Mei 2021)
- <https://www.cepal.org/en/publications/46541-foreign-direct-investment-latin-america-and-caribbean-2020> (diakses 2 Mei 2021)
- https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/foreign-direct-investment-fdi/indicator-group/english_9a523b18-en (diakses 2 Mei 2021)

